

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan adalah kuantitatif asosiatif, yaitu jenis penelitian yang akan mengarah dengan upaya untuk dapat mencari hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih dari 2 variabel. Penelitian kuantitatif ini diperhitungkan dengan menggunakan angka, datanya berwujud bilangan seperti skor atau nilai, atau frekuensi. Yang akan dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu dapat mempengaruhi variabel yang lain, serta dapat menarik kesimpulan dengan berupa angka dan melakukan abstraksi berdasarkan dengan generalisasi.

Sifat penelitian ini adalah penelitian komparatif yang membandingkan satu variabel pada penelitian untuk dapat mendapatkan jawaban atau fakta, yang di mana data tersebut dikumpulkan setelah semua kejadian telah dilakukan. Penelitian ini membandingkan risiko keuangan pada 4 perusahaan perbankan pada periode 2018-2021 untuk dapat mengetahui perubahan yang berupa penurunan atau peningkatan pada risiko yang terdapat dalam laporan keuangan.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu pelengkap atau sifat bahkan nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang dapat ditetapkan untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya. Subjek dari penelitian ini merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan. Dan objek penelitian ini adalah variabel risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional sebagai variabel bebas atau independent serta variabel terikat atau dependennya adalah nilai perusahaan yang terindeks Infobank15 pada Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini mengambil dari perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan karena ingin melihat bagaimana pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional terhadap nilai perusahaan pada bank yang terindeks Infobank15.

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Dari permasalahan muncul tujuan penelitian yang mengandung variabel-variabel penelitian. Untuk menjawab tujuan penelitian, diperlukan data. Data ini merupakan gambaran variabel yang diteliti (Yusuf, 2018). Berdasarkan pada gambaran variabel, benar atau tidaknya data yang diperoleh tergantung pada baik atau tidaknya instrumen pada pengumpul data atau pengukur objek pada suatu variabel penelitian. Terdapat 2 variabel pada penelitian ini, yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain atau yang disebut juga variabel yang mendahului. Pada penelitian ini terdapat 4 variabel bebas yaitu risiko kredit (X1), risiko likuiditas (X2), risiko Pasar (X3), risiko operasional (X4).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dan bisa juga disebut sebagai variabel yang diduga sebagai akibat dan sebagai variabel konsekuensi. Pada penelitian ini terdapat variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y).

3.3.2. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah suatu konsep yang diobservasi untuk mendefinisikan atau konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan suatu variabel yang diamati, diuji dan dibuktikan kebenarannya. Operasional adalah konsep yang bersifat abstrak untuk memudahkan pengukuran suatu variabel atau operasional yang dapat diartikan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan ataupun pekerjaan penelitian (Ibrahim, 2016).

1. Variabel Bebas (Independen)

a) *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan besarnya risiko kredit yang ditunjukkan dalam bentuk *Non Performing Loan* (NPL). Tingginya nilai NPL menunjukkan banyaknya kredit pihak debitur yang tidak dapat membayar secara berkelanjutan pinjaman kreditnya, baik pembayaran pokok pinjaman, maupun bunga pinjaman sebagaimana yang telah dipersyaratkan oleh perjanjian kredit. Kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, maka kredit tersebut diragukan dan macet, serta nilai NPL diragukan. Semakin besar rasio NPL berarti risiko kredit semakin tinggi (Soumokil, 2019). NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio NPL (*Non Performing Loan*), di mana $NPL \leq 5\%$ adalah sehat dan $NPL > 5\%$ adalah tidak sehat.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut (Soumokil, 2019) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 81%-100%. Menurut ketentuan bank sentral, batas aman LDR suatu bank adalah 110%.

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c) *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan jenis pengukuran dari selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut merupakan selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman di mana dalam istilah perbankan (Patrich & Victoria, 2019).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

d) **Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Jika tingkat BOPO yang dihasilkan semakin rendah maka kinerja manajemen dari bank tersebut berarti semakin baik (Patrich & Victoria, 2019). Hal ini bisa menunjukkan bahwa bank dapat lebih efisien jika dalam penggunaan sumber daya yang ada untuk kegiatan dalam operasionalnya sehingga profitabilitas akan semakin meningkat yang dapat diartikan kinerja keuangan baik. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah di bawah 90%.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2. **Variabel Terikat (Dependen)**

a) **Nilai Perusahaan**

Jika nilai perusahaan terjamin, tentu saja akan berpengaruh pada *going concern* perusahaan (Dewi, 2018). Semakin baik peringkat yang dimiliki perusahaan, dapat diartikan bahwa akan semakin baik bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan hidup, di mana hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki legitimasi di masyarakat (Kurnia et al., 2018).

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

3.4 **Populasi dan sampel**

Menurut (Sugiyono, 2017), Populasi merupakan sesuatu yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perbankan yang termasuk ke dalam indeks infobank15 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.

Menurut (Sugiyono, 2017) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi tersebut besar dan peneliti tidak mampu untuk mempelajari semuanya, maka dapat diharapkan sampel tersebut dapat mewakili populasi. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan

sampel yang berdasarkan pada kelompok terpilih menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut. Ciri-ciri dari sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tergabung dalam Infobank15 Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan tersebut melakukan publikasi laporan tahunan yang memiliki data risiko kredit, likuiditas, pasar, dan operasional.
3. Perusahaan yang terdaftar selama 4 tahun berturut-turut di Infobank15 Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
4. Sampel yang diperlukan tersedia secara lengkap pada perusahaan.
5. Data mengenai variabel-variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2018-2021.

Maka dari itu, jumlah sampel yang memenuhi kriteria tersebut adalah sebanyak 8 bank dari 15 perusahaan perbankan. Rincian 8 bank tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Perbankan yang diteliti

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesian (Persero) Tbk.
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
6	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
7	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.
8	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dari perusahaan perbankan terindeks infobank15 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang diambil dari Indopremier melalui situs <https://www.ojk.go.id> dan <https://www.idx.co.id/> serta *website* perbankan yang diteliti.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengumpulan data berupa laporan publikasi tahunan bank yang terdaftar di Indeks Infobank15 periode tahun 2018-2021 yang diambil dari situs <https://www.idx.co.id/> dan <https://www.ojk.go.id> serta *website* masing-masing bank.

3.7 Alat Analisis

Data yang telah dikumpulkan akan dilakukan analisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan, lalu setelahnya data akan diolah dengan menggunakan uji statistik regresi data panel. Karena jumlah data yang cukup banyak, maka akan dilakukan perhitungan dengan menggunakan alat analisis yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi data panel dengan bantuan dari program Econometric Views (Eviews).

3.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Menurut (Basuki, 2016) Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) dan akan menghasilkan dan menjawab permasalahan. Pada penelitian ini menggunakan data panel karena penelitian yang dilakukan pada 8 perusahaan perbankan pada setiap periodel triwulan atau kuartal di tahun 2018 – 2021. Model regresi data panel dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = (\alpha + \beta_1 NPL_{it} + \beta_2 LDR_{it} + \beta_3 NIM_{it} + \beta_4 BOPO_{it} + \varepsilon_{it})$$

Keterangan:

Y	: Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)
α	: Konstanta
μ_i	: intersep untuk individu ke-i
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi variabel independen
ε_{it}	: <i>Error Term</i>
i	: Perusahaan
t	: Waktu (Triwulan 1 2018,, triwulan IV 2021)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan proses yang di mana dilakukan uji terlebih dahulu sebelum melakukan proses pada analisis regresi agar hasil yang dihasilkan benar-benar valid, sehingga regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah asumsi klasik (Mardiatmoko, 2020). Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji autokorelasi data, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas ini merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Mardiatmoko, 2020). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

Data yang terdistribusi dapat dilihat dari :

- a. Dapat dikatakan normal dan signifikan apabila $>$ dari 0.05
- b. Dapat dikatakan tidak normal dan tidak signifikan apabila $<$ dari 0.05.

2. Uji Autokorelasi

Menurut (Mardiatmoko, 2020) Uji Autokorelasi merupakan keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya autokorelasi. Alat yang digunakan untuk mengukur adanya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Durbin-Wadson (WD). Terdapat dasar pengambilan keputusan yang akan digunakan dalam tes Durbin Watson (DW) adalah sebagai berikut :

- a) Apabila nilai $DW < -2$, maka terdapat autokorelasi positif.
- b) Apabila nilai $DW > -2$ dan < 2 , maka tidak terdapat autokorelasi.
- c) Apabila nilai > 2 , maka terdapat autokorelasi negatif.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinieritas antar variabel. Interkorelasi itu dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas, nilai VIF dan Tolerance, nilai Eigenvalue dan Condition Index, serta nilai *standar error* koefisien beta atau koefisien regresi parsial (Wardhatul, 2019). Kriteria yang dapat digunakan untuk menunjukkan keberadaan multikolinieritas adalah data yang tidak melebihi 0,8.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Mardiatmoko, 2020). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini signifikansi yang di tetapkan adalah $\alpha = 5\%$.

3.7.3. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Estimasi Regresi Data Panel Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) risiko pasar (NIM), risiko operasional (BOPO) terhadap nilai perusahaan (PBV). Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, antara lain:

1. Pendekatan *Common Effect Model*

Pendekatan common effect merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya sebatas menggabungkan data *time series* dan *cross section*.

2. Pendekatan *Fixed Effect Model*

Model ini merupakan bahwa perbedaan antar individu dapat disediakan dari perbedaan intersepnnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effects

dengan menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan.

3. Pendekatan *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin bisa terhubung antar waktu dan antar individu. Pada Model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Untuk menentukan pendekatan yang akan digunakan dalam menganalisis regresi data panel, dapat dilakukan dua jenis pengujian sebagai berikut :

1. Uji Chow

Merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Common Effect Model*, jika hasil pengujian tersebut menghasilkan *Common Effect* sebagai model yang paling tepat, maka uji hausman tidak perlu digunakan. Terdapat hipotesis yang diajukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan untuk pengujian ini dapat dilakukan dengan menunjukkan nilai probabilitas (Prob) untuk *Cross-section F* dengan syarat sebagai berikut :

1. Jika $p\text{-value} > 5\%$ (0,05), maka H_0 diterima.
2. Jika $p\text{-value} \leq 5\%$ (0,05), maka H_0 ditolak.

2. Uji Hausman

Uji Hausman yaitu pengujian yang dilakukan untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Terdapat hipotesis yang diajukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini dapat dilakukan dengan menunjukkan nilai probabilitas (Prob) untuk *Cross-section* Random dengan syarat sebagai berikut :

1. Jika $p\text{-value} > 5\% (0,05)$, maka H_0 diterima.
2. Jika $p\text{-value} \leq 5\% (0,05)$, maka H_0 ditolak.

3.7.4 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:95) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

3.7.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dinyatakan dengan R^2 adalah seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Wardhatul, 2019). Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel X menerangkan variabel Y (Sugiyono, 2012).

3.7.4.2 Uji Statistik Parsial (Uji t)

Menurut (Mardiatmoko, 2020) Uji t dalam regresi berganda merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan. Untuk dapat melihat pada kekuatan hubungan diperlukan interval kekuatan yang akan menilai seberapa kuat hubungan pada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3.2 Interval Kekuatan

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0.00 - 0.199	Hubungan sangat rendah
0.20 - 0.399	Hubungan rendah
0.40 - 0.599	Hubungan cukup kuat
0.60 - 0.799	Hubungan kuat
0.80 - 1.000	Hubungan sangat kuat

Sumber : Sugiyono, 2012

1. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Nilai Perusahaan

Formulasi hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H0 : $\beta_1 = 0$ Risiko kredit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H1 : $\beta_1 > 0$ Risiko kredit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Formulasi hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H0 : $\beta_2 = 0$ Risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H1 : $\beta_2 > 0$ Risiko likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Nilai Perusahaan

Formulasi hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H0 : $\beta_3 = 0$ Risiko pasar tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- H1 : $\beta_3 > 0$ Risiko pasar berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Nilai Perusahaan

Formulasi hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H0 : $\beta_4 = 0$ Risiko operasional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H1 : $\beta_4 > 0$ Risiko operasional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.